

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Prematuritas ialah istilah yang digunakan untuk menggambarkan bayi yang lahir sebelum usia kehamilan mencapai 37 minggu. Insiden ini memiliki angka yang cukup tinggi di Indonesia. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Departemen Kesehatan 2007, proporsi Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) mencapai 11,5%, meskipun angka ini tidak mutlak menggambarkan prematuritas di Indonesia. Hal ini mengkhawatirkan, karena persalinan, terutama yang terjadi sebelum usia kehamilan 34 minggu, menyumbang tiga perempat dari keseluruhan mortalitas pada neonatus. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) juga menyatakan bahwa, angka kematian bayi premature dan sangat prematur (usia gestasi <32 minggu) lebih tinggi 15 dan 75 kali lipat dibandingkan dengan bayi yang lahir aterm.¹

Berbagai faktor berpengaruh terhadap kejadian preterm. Faktor – faktor yang dapat berpengaruh pada persalinan preterm ialah ketuban pecah dini (20 – 25%), infeksi (30%), dan persalinan preterm spontan (20 – 25%).² Infeksi saluran kemih (ISK) merupakan salah satu penyulit dalam kehamilan. Suzanne Mcdermott dkk menyebutkan sekitar 20,9% dari 40.815 wanita hamil menderita ISK. Sementara di Indonesia, ditemukan 24%

kasus ISK pada wanita.³ Angka tersebut mengkhawatirkan mengingat 30% partus prematurus disebabkan oleh ISK.²

Berbagai macam faktor berpengaruh terhadap kejadian bakteriuri pada ibu hamil. Faktor-faktor tersebut antara lain, ras, usia ibu, dan penyakit komorbid.⁴ Kejadian ISK umumnya disebabkan oleh bakteri *Eschericia colid* dengan insidensekitar 80 – 90% kejadian. Selain *E.coli*, penelitian lain juga menunjukkan bahwa Streptococcus grup B dapat menyebabkan ISK dan dapat pula menimbulkan komplikasi pada janin berupa prematuritas.^{4,5,6}

Kultur urin merupakan Gold Standart dalam mendiagnosa ISK. Namun, pemeriksaan dengan menggunakan kultur cukup mahal dan jarang dilakukan apabila tidak ada indikasi tertentu. Sementara sebanyak 2 – 11% wanita hamil mengalami bakteriuria asimptomatik.⁵ Untuk itu perlu metode diagnostik yang lebih umum dan lebih murah sebagai tindakan preskrining sebelum dilakukan kultur. Pemeriksaan urin rutin (urinalisis) merupakan pemeriksaan diagnostik yang umum dilakukan. Pada urinalisis dapat ditemukan ada tidaknya bakteri dan leukosit didalam urin, dimana kedua unsur tersebut merupakan komponen yang berperan dalam timbulnya infeksi saluran kemih.⁷

Berdasarkan hal tersebut, penulis bermaksud mengkaji lebih lanjut mengenai kejadian bakteriuri dan leukosituri pada prematuritas, yakni dengan membandingkan angka kejadian bakteriuri dan leukosituri pada persalinan preterm dan aterm. Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat digunakannya urinalisis sebagai tindakan preskrining ISK sebelum

dilakukan penegakan diagnosis menggunakan kultur, sehingga kasus persalinan prematur akibat ISK dapat diturunkan.

1.2 Rumusan Masalah

Adakah perbedaan angka kejadian bakteriuria dan leukosituria antara persalinan aterm dan preterm?

1.2 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui angka kejadian bakteriuria dan leukosituria antara persalinan aterm dan preterm.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui angka kejadian bakteriuria pada ibu hamil dengan pemeriksaan urin rutin.
2. Mengetahui angka kejadian leukosituria pada ibu hamil dengan pemeriksaan urin rutin.
3. Menganalisis angka kejadian bakteriuria dan leukosituria antara persalinan aterm dan preterm.
4. Menganalisis hubungan antara bakteriuria dengan leukosituria.
5. Menganalisis angka kejadian risiko tinggi ISK antara persalinan aterm dan preterm.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain:

1. Memberi informasi kepada institusi pelayanan kesehatan mengenai salah satu faktor risiko kejadian pretermas sehingga dapat diwaspadai dan ditangani secara dini.
2. Memberi masukan data pada institusi pelayanan dan pendidikan untuk mengembangkan upaya dan pengetahuan mengenai penanganan yang lebih baik.
3. Memberikan landasan bagi penelitian lebih lanjut yang dapat bermanfaat dalam bidang ilmiah maupun pelayanan kesehatan masyarakat.

1.5 Orisinalitas

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Tahun	Tempat	Metode	Hasil
I Nyoman Nuada, dkk	Risiko partus prematurus imminens pada kehamilan dengan infeksi saluran kemih	2004	Denpasar	Case Control	Risiko partus prematurus imminens pada wanita hamil dengan ISK 1,83 kali lebih besar
Amirah ZI, dkk	Uji diagnostik 3 metode pemeriksaan urinalisis untuk identifikasi cepat infeksi saluran kemih pada anak	2011	Padang	Cross Sectional	Tidak ada satu pemeriksaan urinalisis yang cukup baik yang dapat menggantikan fungsi biakan urin untuk mendeteksi atau menyingkirkan ISK pada anak

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, belum ada penelitian yang membandingkan angka kejadian bakteriuri dan leukosituri antara persalinan aterm dan preterm.